**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Hasil Penelitian**

Hasil pelaksanaan penelitian diuraikan tentang keberhasilan pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA dan peningkatan siswa selama proses dan hasil belajar dengan materi gaya di kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru kelas IV SD Negeri Perumnas bertindak sebagai guru mata pelajaran dan peneliti bertindak sebagai observer. Dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA yaitu:(1) mengamati; (2) mengklasifikasikan; (3) mengukur; (4) Mengkomunikasikan; (5) memprediksi dan (6) menyimpulkan.

Deskripsi pembelajaran untuk keefektifan menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi pokok gaya disajikan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tindakan siklus I pertemuan 1, materi yang diajarkan yaitu Gaya dapat Mempengaruhi Benda Diam sedangkan pertemuan 2 materi yang diajarkan yaitu Gaya dapat Mempengaruhi Benda Bergerak, jika keberhasilan siswa belum sesuai dengan kriteria indikator keberhasilan maka dilanjutkan pada tindakan siklus II dengan materi pokok yang sama. Tindakan siklus II pertemuan 1, materi yang diajarkan yaitu Gaya dapat Mengubah Bentuk Benda, sedangkan pertemuan 2 materi yang diajarkan yaitu Besar Gaya. Adapun perincian setiap siklus adalah sebagai berikut:

38

* + 1. **Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran IPA materi gaya dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas IV tindakan siklus 1 meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan Siklus 1**

Perencanaan pembelajaran pada siklus I mengambil pokok bahasan gaya. Pokok bahasan tersebut diambil dari kurikulum KTSP kelas IV semester II. Perencanaan pertemuan 1 dengan materi Gaya dapat Mempengaruhi Benda Diam, adapun tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai yaitu siswa dapat mengetahui pengertian tentang gaya, mengetahui pengaruh gaya terhadap benda diam dan dapat menyebutkan contoh-contoh kegiatan sehari-hari berupa gaya tarikan dan dorongan. Sedangkan pertemuan 2 dengan materi Pengaruh Gaya terhadap Benda Bergerak, adapun tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai yaitu siswa dapat mengetahui pengaruh gaya terhadap benda bergerak, mengetahui bahwa gaya dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak dan benda bergerak menjadi bergerak semakin cepat dan dapat menyebutkan contoh dalam kehidupan sehari-hari bahwa gaya dapat mengubah gerak suatu benda. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti bersama dengan guru kelas IV berupa skenario pembelajaran (RPP), LKS, dan tes siklus I.

Meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan, peneliti dan guru menyediakan media yang akan dimanfatkan oleh siswa dalam pembelajaran IPA serta perlengkapan alat praktikum. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA pada pertemuan 1 dan 2. Dalam skenario pembelajaran, tahapan dalam kegiatan inti yaitu (1) guru menjelaskan materi (2) guru membagi kelompok (3) mengamati (4) mengklasifikasikan (5) mengukur (6) mengkomunikasikan (7) memprediksi (8) menyimpulkan. Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran 1 sedangkan pertemuan 2 dapat dilihat pada lampiran 5.

1. **Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I berlangsung selama 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 18 April 2017 mulai dari pukul 07.30 – 08.40 WITA yang dihadiri 30 orang siswa. Pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat, 21 April 2017 mulai dari pukul 08.00 – 09.10 WITA yang dihadiri 30 orang siswa. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai observer dan guru kelas sebagai tenaga pengajar. Dalam pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan I guru mengajarkan materi Pengaruh Gaya terhadap Gerak Benda dengan sub pokok bahasan Pengaruh Gaya terhadap Benda Diam dan pada pertemuan II guru mengajarkan materi Pengaruh Gaya terhadap Gerak Benda dengan sub pokok bahasan Pengaruh Gaya terhadap Benda Bergerak yang berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran pendekatan keterampilan proses yang dialokasikan untuk 3 kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

38

* + - * 1. Kegiatan awal (± 10 menit)

Pada tahap kegiatan awal guru mengucapkan salam, menyiapkan siswa untuk belajar dengan berdoa bersama setelah selesai berdoa guru mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda. Setelah itu guru menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar yang akan dicapai serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

* + - * 1. Kegiatan inti (± 50 menit)

Pada tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran siklus I dimulai pada guru menjelaskan materi pelajaran yang terkait dengan materi gaya, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan hal-hal yang belum dimengerti. Selanjutnya guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa. Sebelum melakukan percobaan guru meminta masing-masing ketua kelompok untuk maju kedepan kelas mengambil alat peraga yang akan digunakan dalam percobaan.

Pada tahap keterampilan mengamati, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa dalam melaksanakan pengamatan dengan menggunakan panca indra mereka, dimana siswa dapat mengamati alat peraga yang ada di meja mereka masing-masing. Selanjutnya guru membagikan LKS kepada setiap kelompok dan menjelaskan cara kerja yang akan mereka lakukan dalam percobaan.

Pada tahap keterampilan mengklasifikasikan dan mengukur, kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran ini yaitu guru meminta siswa untuk menggolongkan alat peraga yang akan digunakan, selanjutnya melalui bimbingan guru siswa menyelidiki masalah dengan melakukan percobaan. Setelah itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengukur dan membuat perbandingan dari hasil percobaan yang telah dilakukan dengan menggunakan satuan ukuran tertentu.

Pada tahap keterampilan mengkomunikasikan, kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran ini yaitu setelah melakukan percobaan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan soal-soal gaya yang ada pada LKS tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Pada tahap keterampilan memprediksi dan menyimpulkan, kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa baik secara individu maupun kelompok untuk meramalkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan yang telah dilakukan yaitu berupa pemahaman sementara terhadap materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan berdasarkan materi yang telah dipelajari dan mengarahkan siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.

* + - * 1. Kegiatan akhir (± 10 menit)

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan akhir yaitu guru memberi pengutan kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari dan menyimpulkan hasil dari proses-proses kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan serta memberikan pekerjaan rumah kemudian memberikan motivasi kepada siswa tersebut berkaitan proses pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali materi Pengaruh Gaya terhadap Gerak Benda dengan sub pokok bahasan Pengaruh Gaya terhadap Benda Diam. Selanjutnya pada pertemuan II membahas tentang materi Pengaruh Gaya terhadap Gerak Benda dengan sub pokok bahasan Pengaruh Gaya terhadap Benda Bergerak.

Akhir pertemuan siklus I pertemuan II, diadakan tes siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I. Tujuan pemberian tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut sudah benar-benar memahami tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran.

1. **Hasil Observasi Siklus I**

Hasil observasi pelaksanaan pendekatan keterampilan proses pada siklus I diuraikan sebagai berikut:

1. **Hasil Observasi Mengajar Guru Siklus I**

Temuan saat penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada tindakan siklus I (pertemuan pertama dan kedua) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan guru kurang optimal. Observer mengamati dan memperhatikan guru di dalam proses pembelajaran dimulai dari tahap persiapan sampai pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

Lembar observasi yang digunakan menggunakan penilaian 3 skala yaitu kategori Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Setiap tahap terdiri dari 3 indikator. Setiap tahap dikatakan baik apabila ketiga indikator dari aspek tersebut terlaksana, dikatakan cukup apabila hanya dua indikator yang terlaksana dan dikatakan kurang apabila hanya satu indikator yang terlaksana. Untuk mengetahui hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada lampiran 3.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa pada indikator pertama guru menjelaskan materi gaya dapat mengubah gerak suatu benda. Dikategorikan kurang karena guru hanya melaksanakan 1 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu guru bertanya jawab seputar materi. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru menjelaskan materi secara jelas dan guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya seputar materi yang diajarkan.

Indikator kedua, guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegitan yang terlaksana yaitu guru membagi kelompok dengan memberikan penjelasan dan guru membimbing siswa untuk duduk bersama dengan teman kelompoknya. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru membagi kelompok secara heterogen.

Indikator ketiga, guru membimbing siswa dalam melaksanakan pengamatan dengan menggunakan panca indra mereka, dimana siswa dapat mengamati alat peraga. Dikategorikan kurang karena guru hanya melaksanakan 1 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu guru tidak membiarkan siswa ribut didalam melakukan pengamatan. Adapun kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru memberi informasi yang jelas kepada siswa sebelum melakukan pengamatan dan guru membimbing siswa dalan proses pengamatan.

Indikator keempat, guru memberi informasi kepada siswa dan siswa mengelompokkan benda berdasarkan sifatnya. Dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu guru membimbing siswa dalam mengelompokkan benda berdasarkan sifatnya dan guru mengarahkan siswa untuk bekerja sama dengan teman kelompoknya. Adapun kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru memberikan arahan sebelum menyuruh siswa untuk mengelompokkan benda berdasarkan sifatnya.

Indikator kelima, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengukur dan membuat perbandingan dari hasil percobaan yang telah dilakukan dengan menggunakan satuan ukuran tertentu. Dikategorikan kurang karena guru hanya melaksanakan 1 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu guru membimbing siswa untuk mengukur hasil percobaannya dengan menggunakan satuan ukuran tertentu. Adapun kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa untuk membuat perbandingan dari pengukuran yang telah dilakukan dan guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Indikator keenam, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya. Dikategorikan kurang karena guru hanya melaksanakan 1 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi kelompok terhadap benda yang diamatinya. Adapun kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru memberi batasan waktu kepada siswa dalam melakukan diskusi dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menuliskan hasil diskusinya.

Indikator ketujuh, guru membimbing siswa untuk meramalkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan yang telah dilakukan yaitu berupa pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Dikategorikan kurang karena guru hanya melaksanakan 1 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu guru membimbing siswa untuk meramalkan kemungkinan yang akan terjadi dari percobaan yang telah dilakukan secara individu. Adapun kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru membimbing siswa untuk mendiskusikan hasil ramalannya bersama dengan teman kelompoknya dan guru menunjuk setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Indikator kedelapan, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang pengaruh gaya terhadap benda diam. Dikategorikan kurang karena guru hanya melaksanakan 1 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Adapun kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru membimbing siswa untuk menuliskan hasil kesimpulannya di papan tulis dan guru mrngarahkan siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.

Berdasarkan observasi siklus I pertemuan I pada observasi guru di kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar selama proses pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan keterampilan proses dapat dikategorikan kurang dengan presentase keberhasilan pertemuan I 41,66% karena dari 8 aspek yang diamati, 6 aspek dikategorikan kurang dan 2 aspek dikategorikan cukup. Dengan demikian aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Untuk mengetahui hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada lampiran 7 yang menunjukkan hal-hal berikut:

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa pada indikator pertama terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan I ke siklus I pertemuan II yang dimana pada pertemuan I berada pada kategori kurang dan pertemuan II berada pada kategori cukup. Hal ini karena guru telah memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dengan baik karena pada saat menjelaskan materi gaya dapat mengubah gerak suatu benda guru telah melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu guru bertanya jawab seputar materi dan ugru meminta siswa untuk menyebutkan pendapatnya tentang materi yang diajarkan. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru menjelaskan materi secara jelas.

Indikator kedua, terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan I ke siklus I pertemuan II yang dimana pada pertemuan I berada pada kategori cukup dan pada pertemuan II berada pada kategori baik, hal ini karena guru sudah menguasai langkah-langkah pembelajaran pada indikator kedua karena pada saat guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Guru sudah melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan. Adapun indikatornya yaitu guru membagi kelompok secara heterogen, guru membagi kelompok dengan memberikan penjelasan dan guru membimbing siswa untuk duduk bersama dengan teman kelo mpoknya.

Indikator ketiga, tidak terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan I ke siklus I pertemuan II hal ini karena saat melaksanakan pembelajaran guru belum memahami dengan baik indikator yang telah ditentukan. Dimana pada saat guru membimbing siswa dalam melaksanakan pengamatan dengan menggunakan panca indra mereka, dimana siswa dapat mengamati alat peraga, guru hanya melaksanakan 1 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu guru tidak membiarkan siswa ribut didalam melakukan pengamatan. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru memberi informasi yang jelas kepada sebelum melakukan pengamatan dan guru membimbing siswa dalan proses pengamatan.

Indikator keempat, tidak terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan I ke siklus I pertemuan II hal ini karena saat melaksanakan pembelajaran guru belum memahami indikator yang telah ditentukan. Dimana pada saat guru memberi informasi kepada siswa dan siswa mengelompokkan benda berdasarkan sifatnya guru hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu guru membimbing siswa dalam mengelompokkan benda berdasarkan sifatnya dan guru mengarahkan siswa untuk bekerja sama dengan teman kelompnya. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru memberikan arahan sebelum menyuruh siswa untuk mengelompokkan benda berdasarkan sifatnya.

Indikator kelima, terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan I ke siklus I pertemuan II yang dimana pada pertemuan I berada pada kategori kurang dan pertemuan II berada pada kategori cukup. Hal ini karena guru telah memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dengan baik karena pada saat guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengukur dan membuat perbandingan dari hasil percobaan yang telah dilakukan dengan menggunakan satuan ukuran tertentu. Guru telah melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu guru membimbing siswa untuk mengukur hasil percobaannya dengan menggunakan satuan ukuran tertentu dan guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa untuk membuat perbandingan dari pengukuran yang telah dilakukan.

Indikator keenam, terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan I ke siklus I pertemuan II yang dimana pada pertemuan I berada pada kategori kurang dan pertemuan II berada pada kategori cukup. Hal ini karena guru telah memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dengan baik karena pada saat guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya, guru telah melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi kelompok terhadap benda yang diamatinya dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menuliskan hasil diskusinya. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru memberi batasan waktu kepada siswa dalam melakukan diskusi.

Indikator ketujuh, tidak terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan I ke siklus I pertemuan II hal ini karena saat melaksanakan pembelajaran guru kurang memperhatikan indikator yang telah ditentukan. Dimana pada saat guru membimbing siswa untuk meramalkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan yang telah dilakukan yaitu berupa pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari, guru hanya melaksanakan 1 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu guru membimbing siswa untuk meramalkan kemungkinan yang akan terjadi dari percobaan yang telah dilakukan secara individu. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru membimbing siswa untuk mendiskusikan hasil ramalannya bersama dengan teman kelompoknya dan guru menunjuk setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Indikator kedelapan, tidak terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan I ke siklus I pertemuan II hal ini karena saat melaksanakan pembelajaran guru kurang memperhatikan indikator yang telah ditentukan. Dimana pada saat guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang pengaruh gaya terhadap benda bergerak, guru hanya melaksanakan 1 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang terlaksana yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru membimbing siswa untuk menuliskan hasil kesimpulannya di papan tulis dan guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.

Berdasarkan observasi siklus I pertemuan II pada observasi guru di kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar selama proses pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan keterampilan proses dapat dikategorikan cukup dengan presentase keberhasilan pertemuan II 58,33% dari 8 aspek yang diamati, 3 aspek dikategorikan kurang, 4 aspek dikategorikan cukup dan 1 aspek dikategorikan baik. Dengan demikian aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

1. **Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siswa siklus I**

Aktivitas mengajar guru pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar, serta berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pada tindakan siklus I (pertemuan pertama dan kedua) diharapkan siswa mampu melakukan 8 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 30 orang siswa.

Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa yaitu menggunakan penilaian 3 skala yakni kategori Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Penilaian aktivitas belajar siswa dilaksanakan secara individual dan klasikal. Penilaian secara individual dikatakan Baik apabila ketiga indikator dilaksanakan, dikatakan Cukup apabila hanya dua indikator terlaksana dan dikatakan Kurang apabila hanya satu indikator terlaksana. Sedangkan penilaian secara klasikal pada setiap indikator yang berada pada rentang 70%-100% maka dikategorikan Baik, namun apabila berada pada rentang 46%-69% dikategorikan Cukup dan apabila hanya berada pada rentang 0%-45% maka dikategorikan Kurang.

Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada lampiran 4 yang menunjukkan hal-hal berikut:

Indikator pertama, siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi pengaruh gaya terhadap benda diam. Dikategorikan kurang dengan presentase 42,22% karena dari 30 siswa tidak ada yang berada pada kategori baik, 8 orang berada pada kategori cukup dan 22 orang berada kurang. Indikator kedua, siswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Dikategorikan cukup dengan presentase 57,78% karena dari 30 siswa 5 orang berada pada kategori baik, 12 orang berada pada kategori cukup dan 13 orang berada kurang.

Indikator ketiga, siswa melakukan pengamatan dengan menggunakan panca indra mereka, dimana siswa dapat mengamati alat peraga. Dikategorikan kurang dengan presentase 40% karena dari 30 siswa 1 orang berada pada kategori baik, 4 orang berada pada kategori cukup dan 25 orang berada pada kategori kurang. Indikator keempat, siswa mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru, dan siswa mengelompokkan benda berdasarkan sifatnya. Dikategorikan cukup dengan presentase 48,89% karena dari 30 siswa 3 orang berada pada kategori baik, 8 orang berada pada kategori cukup dan 19 orang berada kurang

Indikator kelima, siswa mengukur dan membuat perbandingan dari hasil percobaan yang telah dilakukan dengan menggunakan satuan ukuran tertentu. Dikategorikan kurang dengan presentase 44,44% karena dari 30 siswa 2 orang berada pada kategori baik, 6 orang berada pada kategori cukup dan 22 orang berada kurang. Indikator keenam, siswa melakukan kerja sama dan berdiskusi dengan teman kelompoknya. Dikategorikan kurang dengan presentase 43,33% karena dari 30 siswa tidak ada yang berada pada kategori baik, 9 orang berada pada kategori cukup dan 21 orang berada kurang.

Indikator ketujuh, siswa meramalkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan yang telah dilakukan yaitu berupa pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Dikategorikan kurang dengan presentase 41,11% karena dari 30 siswa tidak ada siswa berada pada kategori baik, 7 orang berada pada kategori cukup dan 23 orang berada kurang. Indikator kedelapan, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang pengaruh gaya terhadap benda diam. Dikategorikan kurang dengan presentase 43,33% karena dari 30 siswa 2 orang berada pada kategori baik, 5 orang berada pada kategori cukup dan 23 orang berada kurang.

✓

Berdasarkan observasi siklus I pertemuan I pada observasi siswa di kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar selama proses pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan keterampilan proses dapat dikategorikan kurang dengan presentase keberhasilan pertemuan I 45,13%. Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada lampiran 8 yang menunjukkan hal-hal berikut:

Indikator pertama, siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi pengaruh gaya terhadap benda bergerak. Dikategorikan cukup dengan presentase 68,89% karena dari 30 siswa 8 orang berada pada kategori baik, 16 orang berada pada kategori cukup dan 6 orang berada kurang. Indikator kedua, siswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Dikategorikan baik dengan presentase 73,33% karena dari 30 siswa 10 orang berada pada kategori baik, 16 orang berada pada kategori cukup dan 4 orang berada kurang.

Indikator ketiga, siswa melakukan pengamatan dengan menggunakan panca indra mereka, dimana siswa dapat mengamati alat peraga. Dikategorikan kurang dengan presentase 44,44% karena dari 30 siswa tidak ada siswa berada pada kategori baik, 10 orang berada pada kategori cukup dan 20 orang berada pada kategori kurang. Indikator keempat, siswa mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru, dan siswa mengelompokkan benda berdasarkan sifatnya. Dikategorikan cukup dengan presentase 68,89% karena dari 30 siswa 8 orang berada pada kategori baik, 16 orang berada pada kategori cukup dan 6 orang berada kurang.

Indikator kelima, siswa mengukur dan membuat perbandingan dari hasil percobaan yang telah dilakukan dengan menggunakan satuan ukuran tertentu. Dikategorikan cukup dengan presentase 63,33% karena dari 30 siswa 9 orang berada pada kategori baik, 9 orang berada pada kategori cukup dan 12 orang berada kurang. Indikator keenam, siswa melakukan kerja sama dan berdiskusi dengan teman kelompoknya. Dikategorikan cukup dengan presentase 57,78% karena dari 30 siswa 7 orang berada pada kategori baik, 8 orang berada pada kategori cukup dan 15 orang berada kurang.

Indikator ketujuh, siswa meramalkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan yang telah dilakukan yaitu berupa pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Dikategorikan kurang dengan presentase 43,33% karena dari 30 siswa tidak ada siswa berada pada kategori baik, 9 orang berada pada kategori cukup dan 21 orang berada kurang. Indikator kedelapan, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang pengaruh gaya terhadap benda bergerak. Dikategorikan kurang dengan presentase 44,44% karena dari 30 siswa 1 orang berada pada kategori baik, 8 orang berada pada kategori cukup dan 21 orang berada kurang.

✓

Berdasarkan observasi siklus I pertemuan II pada observasi siswa di kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar selama proses pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan keterampilan proses dapat dikategorikan cukup dengan presentase keberhasilan pertemuan II 58,05%, Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

1. **Hasil Belajar**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan hasil tes hasil belajar pada tanggal 21 April atau tepatnya di akhir pertemuan 2. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap nilai perolehan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan keterampilan proses dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.1. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada Siklus I

|  |  |
| --- | --- |
| **Uraian** | **Nilai** |
| Subjek | 30 |
| Nilai tertinggi | 90 |
| Nilai terendah | 45 |
| Nilai rata-rata | 68,33 |

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa uraian hasil belajar siswa melalui pendekatan keterampilan proses dengan subjek 30 orang siswa memperoleh nilai rata-rata kelas yakni 68,33 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 45.

Selanjutnya berdasarkan nilai tes hasil belajar maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dan presentase Nilai Belajar IPA pada siswa Kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada siklus I

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** | | |
| 85 – 100 | Sangat baik | 3 | 10% | | |
| 70-84 | Baik | 14 | 46,67% | | |
| 55-69 | Cukup | 7 | 23,33% | | |
| 40 – 54 | Kurang | 6 | 20% | | |
| 0-39 | Sangat kurang | - | - | | |
| **Jumlah** | | **30** | | **100%** |

Dari hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar, persentase skor hasil belajar siswa setelah dilaksanakan penerapan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA, ada 3 siswa (10%) yang berada pada kategori sangat baik, ada 14 siswa (46,67%) berada pada kategori baik, ada 7 siswa (23,33%) berada pada kategori cukup, ada 6 siswa (20%) berada pada kategori kurang dan tidak terdapat siswa (0%) yang berada pada kategori sangat kurang. Sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA pada tes siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,33 masuk dalam kategori cukup. Jadi, hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada tes siklus I dikategorikan cukup.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor** | **Kategori Ketuntasan Belajar** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 13 | 43,33% |
| 70 - 100 | Tuntas | 17 | 56,67% |
| Jumlah | | 30 | 100% |

Dari data di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat 13 siswa (43,33%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 17 siswa (56,67%) yang tuntas hasil belajarnya. Hasil belajar siswa pada tindakan siklus I, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA mengenai materi gaya dapat mengubah gerak benda belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pada Siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator yang ditetapkan pada pembelajaran IPA dikategorikan berhasil apabila 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 70. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. **Refleksi**

Pada tindakan siklus I, pembelajaran difokuskan pada materi pengaruh gaya terhadap benda diam dan pengaruh gaya terhadap benda bergerak. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan observasi dan tes. Hasil observasi dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan pada tahap refleksi yang dilaksanakan pada tanggal 22-25 April 2017 oleh guru kelas IV dan peneliti yang bertindak sebagai observer sehingga ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru belum maksimal dalam menggali pengetahuan awal siswa sehingga siswa belum berani mengemukakan pengetahuan yang dimiliki sendiri, hal ini karena guru masih kurang membimbing siswa dalam pembelajaran.
2. Guru harus lebih mempersiapakan diri dalam menerapkan langkah-langkah pendekatan keterampilan proses.
3. Minimnya jumlah siswa yang berani bertanya dan merespon guru dalam komponen refleksi karena masih kurang motivasi dan dorongan dari guru.
4. Bimbingan dalam kerja kelompok masih perlu ditingkatkan sehingga dapat mengoptimalkan siswa dalam meningkatkan kerja sama dalam kelompok.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dan mengacu kepada kriteria ketuntasan yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil dikarenakan keberhasilan siswa selama proses dan hasil belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Pada siklus I ini hasil pencapaian siswa masih kurang atau belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 70 sehingga tindakan siklus I disimpulkan belum berhasil dan dengan demikian maka kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dapat dilanjutkan pada siklus II sebagai perbaikan dari pembelajaran siklus I.

Sebelum melanjutkan ke siklus II, maka akan dilakukan rencana tindak lanjut untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I seperti menggali pengetahuan awal siswa dan membimbing siswa dalam pembelajaran, memberikan arahan kepada siswa sehubungan dengan hal-hal yang perlu ditingkatkan kualitasnya dalam pelaksanaan pembelajaran dan sebelum menyusun instrumen penelitian untuk siklus II, peneliti berkonsultasi terlebih dahulu kepada pihak-pihak yang dianggap berkompeten dalam hal tersebut dan peneliti juga harus mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa dan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

* + 1. **Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pembelajaran tindakan siklus II diberikan agar hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai yang diharapkan dengan memperbaiki proses-proses sesuai dengan indikator atau langkah-langkah pendekatan keterampilan proses yang diarahkan agar siswa dapat mencapai keberhasilan pencapaian hasil belajar. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan Siklus II**

Perencanaan pertemuan 1 dengan materi Gaya dapat Mengubah Bentuk Benda, dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai yaitu menjelaskan pengaruh gaya terhadap bentuk suatu benda, mengidentifikasi pengaruh gaya terhadap bentuk suatu benda dan menyebutkan contoh dalam kehidupan sehari-hari cara gaya mengubah bentuk suatu benda. Sedangkan pertemuan 2 dengan materi Besar Gaya dengan tujuan pembelajaran yaitu menjelaskan alat ukur gaya, mencontohkan cara mengukur jarak suatu benda yang diberi gaya dan membandingkan pengaruh gaya terhadap suatu benda. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti dengan guru kelas IV berupa skenario pembelajaran (RPP), LKS, dan tes siklus II.

Peneliti dan guru menyediakan media yang akan dimanfaatkan oleh siswa dalam pembelajaran IPA serta perlengkapan alat praktikum untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, untuk mengaktifkan kegiatan siswa dalam pembelajaran disiapkan LKS dalam pelaksanaan pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan keterampilan proses dan aktivitas siswa dalam belajar selama diterapkan pendekatan keterampilan proses pada pertemuan 1 dan 2.

1. **Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari Rabu, 26 April 2017 mulai pukul 07.30 – 08.40 dan hari Sabtu, 29 April 2017 mulai pukul 08.00 – 09.10 yang tetap dihadiri oleh seluruh siswa kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 30 orang siswa. Pada pertemuan I materi yang disajikan yaitu Pengaruh Gaya terhadap Gerak Benda dengan sub pokok bahasan Pengaruh Gaya terhadap Bentuk Benda dan pada pertemuan II dengan materi Pengaruh Gaya terhadap Gerak Benda dengan sub pokok bahasan Besar Gaya, mengulang materi pada siklus I dengan beberapa perbaikan. Adapun perbaikan yang dilakukan meliputi perbaikan guru dalam menerapkan tahap-tahap pembelajaran pendekatan keterampilan proses. Pelaksanaan proses pembelajaran Pengaruh Gaya terhadap Gerak Benda dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

* + - * 1. Kegiatan awal (± 10 menit)

Pada tahap kegiatan awal guru mengucapkan salam, menyiapkan siswa untuk belajar dengan berdoa bersama setelah selesai berdoa guru mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda. Setelah itu guru menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar yang akan dicapai serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

* + - * 1. Kegiatan inti (± 50 menit)

Pada tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran siklus I dimulai pada guru menjelaskan materi pelajaran yang terkait dengan materi gaya, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan hal-hal yang belum dimengerti. Selanjutnya guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa. Sebelum melakukan percobaan guru meminta masing-masing ketua kelompok untuk maju kedepan kelas mengambil alat peraga yang akan digunakan dalam percobaan.

Pada tahap keterampilan mengamati, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa dalam melaksanakan pengamatan dengan menggunakan panca indra mereka, dimana siswa dapat mengamati alat peraga yang ada di meja mereka masing-masing. Selanjutnya guru membagikan LKS kepada setiap kelompok dan menjelaskan cara kerja yang akan mereka lakukan dalam percobaan.

Pada tahap keterampilan mengklasifikasikan dan mengukur, kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran ini yaitu guru meminta siswa untuk menggolongkan alat peraga yang akan digunakan, selanjutnya melalui bimbingan guru siswa menyelidiki masalah dengan melakukan percobaan. Setelah itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengukur dan membuat perbandingan dari hasil percobaan yang telah dilakukan dengan menggunakan satuan ukuran tertentu.

Pada tahap keterampilan mengkomunikasikan, kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran ini yaitu setelah melakukan percobaan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan soal-soal gaya yang ada pada LKS tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Pada tahap keterampilan memprediksi dan menyimpulkan, kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa baik secara individu maupun kelompok untuk meramalkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan yang telah dilakukan yaitu berupa pemahaman sementara terhadap materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan berdasarkan materi yang telah dipelajari dan mengarahkan siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.

* + - * 1. Kegiatan akhir (± 10 menit)

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan akhir yaitu guru memberi pengutan kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari dan menyimpulkan hasil dari proses-proses kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan serta memberikan pekerjaan rumah kemudian memberikan motivasi kepada siswa tersebut berkaitan proses pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali materi Pengaruh Gaya terhadap Gerak Benda dengan sub pokok bahasan Pengaruh Gaya terhadap Bentuk Benda. Selanjutnya pada pertemuan II membahas tentang materi Pengaruh Gaya terhadap Gerak Benda dengan sub pokok bahasan Besar Gaya.

Akhir pertemuan II, diadakan tes siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II. Tujuan pemberian tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut sudah benar-benar memahami tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran.

1. **Hasil obsevasi Siklus II**

Hasil observasi pelaksanaan pendekatan keterampilan proses pada siklus II diuraikan sebagai berikut:

1. **Hasil Observasi Mengajar Guru Siklus II**

Keberhasilan tindakan pada siklus II (pertemuan pertama dan kedua) ini diamati selama proses pelaksanaan pembelajaran. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus II. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan keterampilan proses.

Lembar observasi yang digunakan menggunakan penilaian 3 skala yaitu kategori Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Setiap tahap terdiri dari 3 indikator. Setiap tahap dikatakan baik apabila ketiga indikator dari aspek tersebut terlaksana, dikatakan cukup apabila hanya dua indikator yang terlaksana dan dikatakan kurang apabila hanya satu indikator yang terlaksana. Untuk mengetahui hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada lampiran 14.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa pada indikator pertama terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan II ke siklus II pertemuan I karena pada saat guru menjelaskan materi gaya dapat mengubah gerak suatu benda guru sudah melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan, hal ini karena guru sudah mampu melaksanakan indikator tersebut yaitu guru menjelaskan materi dengan jelas, guru bertanya jawab seputar materi dan guru meminta siswa untuk menyebutkan pendapatnya tentang materi yang diajarkan.

Indikator kedua, pada siklus I pertemuan II berada pada kategori baik dan pada siklus II pertemuan I tetap pada kategori baik karena pada saat guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa guru sudah mampu melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan yaitu guru membagi kelompok secara heterogen, guru membagi kelompok dengan memberikan penjelasan dan guru membimbing siswa untuk duduk bersama dengan teman kelompoknya.

Indikator ketiga, terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan II ke siklus II Pertemuan I dimana pada siklus I berada pada kategori kurang dan pada siklus II berada pada kategori cukup. Hal ini guru telah memahami langkah pada indikator tersebut dimana pada saat guru membimbing siswa dalam melaksanakan pengamatan dengan menggunakan panca indra mereka, dimana siswa dapat mengamati alat peraga, guru telah melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru memberi informasi yang jelas kepada sebelum melakukan pengamatan dan guru tidak membiarkan siswa ribut didalam melakukan pengamatan. Adapun indikator yang tidak terlaksana yaitu guru membimbing siswa dalan proses pengamatan.

Indikator keempat, pada siklus I pertemuan II berada pada kategori cukup dan tidak mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan I hal ini karena pada saat melaksanakan pembelajaran guru kurang memperhatikan tahapan dari indikator tersebut. Pada saat guru memberi informasi kepada siswa dan siswa mengelompokkan benda berdasarkan sifatnya guru hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru membimbing siswa dalam mengelompokkan benda berdasarkan sifatnya dan guru mengarahkan siswa untuk bekerja sama dengan teman kelompnya. Adapun indikator yang tidak terlaksana yaitu guru memberikan arahan sebelum menyuruh siswa untuk mengelompokkan benda berdasarkan sifatnya.

Indikator kelima, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengukur dan membuat perbandingan dari hasil percobaan yang telah dilakukan dengan menggunakan satuan ukuran tertentu. Dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru membimbing siswa untuk mengukur hasil percobaannya dengan menggunakan satuan ukuran tertentu dan guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Adapun indikator yang tidak terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa untuk membuat perbandingan dari pengukuran yang telah dilakukan.

Indikator keenam, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya. Dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi kelompok terhadap benda yang diamatinya dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menuliskan hasil diskusinya. Adapun kegiatan yang tidak terlaksana yaitu guru memberi batasan waktu kepada siswa dalam melakukan diskusi.

Indikator ketujuh, terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan II ke siklus II pertemuan I karena pada saat melaksanakan pembelajaran guru sudah memahami langkah dari indikator tersebut, dimana pada saat guru membimbing siswa untuk meramalkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan yang telah dilakukan yaitu berupa pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Guru telah melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru membimbing siswa untuk meramalkan kemungkinan yang akan terjadi dari percobaan yang telah dilakukan secara individu dan guru menunjuk setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Adapun indikator yang tidak terlaksana yaitu guru membimbing siswa untuk mendiskusikan hasil ramalannya bersama dengan teman kelompoknya.

Indikator kedelapan, terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan II ke siklus II pertemuan I yang dimana pada siklus I berada pada kategori kurang dan pada siklus II berada pada kategori baik. Hal ini karena pada saat guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang gaya dapat mengubah bentuk benda guru telah melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan dan guru membimbing siswa untuk menuliskan hasil kesimpulannya di papan tulis.

Berdasarkan observasi siklus II pertemuan I pada observasi guru kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar selama proses pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan keterampilan proses dapat dikategorikan baik dengan presentase keberhasilan pertemuan I 79,16% dari 8 aspek yang diamati, 5 aspek yang berada pada kategori cukup dan 3 aspek berada dalam kategori baik.

Untuk mengetahui hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada lampiran 18 yang menunjukkan hal-hal berikut:

Indikator pertama guru menjelaskan materi gaya dapat mengubah gerak suatu benda pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II dikategorikan baik karena guru melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan yaitu guru menjelaskan materi dengan jelas, guru bertanya jawab seputar materi dan guru meminta siswa untuk menyebutkan pendapatnya tentang materi yang diajarkan.

Indikator kedua, guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II dikategorikan baik karena guru melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan yaitu guru membagi kelompok secara heterogen, guru membagi kelompok dengan memberikan penjelasan dan guru membimbing siswa untuk duduk bersama dengan teman kelompoknya.

Indikator ketiga, terjadi peningkatan dari siklus II pertemuan I ke siklus II pertemuan II yang dimana pada pertemuan I berada pada kategori cukup dan pada pertemuan II berada pada kategori baik. Hal ini karena guru telah mampu melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan yaitu guru memberi informasi yang jelas kepada sebelum melakukan pengamatan, guru tidak membiarkan siswa ribut didalam melakukan pengamatan guru membimbing siswa dalan proses pengamatan.

Indikator keempat, terjadi peningkatan dari siklus II pertemuan I ke siklus II pertemuan II yang dimana pada pertemuan I berada pada kategori cukup dan pada pertemuan II berada pada kategori baik. Hal ini karena guru telah mampu melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan yaitu guru membimbing siswa dalam mengelompokkan benda berdasarkan sifatnya, guru mengarahkan siswa untuk bekerja sama dengan teman kelompoknya dan guru memberikan arahan sebelum menyuruh siswa untuk mengelompokkan benda berdasarkan sifatnya.

Indikator kelima, terjadi peningkatan dari siklus II pertemuan I ke siklus II pertemuan II yang dimana pada pertemuan I berada pada kategori cukup dan pada pertemuan II berada pada kategori baik. Hal ini karena guru telah mampu melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan yaitu guru membimbing siswa untuk mengukur hasil percobaannya dengan menggunakan satuan ukuran tertentu, guru mengarahkan siswa untuk membuat perbandingan dari pengukuran yang telah dilakukan dan guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Indikator keenam, tidak terjadi peningkatan dari siklus II pertemuan I ke siklus II pertemuan II karena pada saat pelaksanaan pembelajaran guru tidak memperhatikan langkah-langkah dari indikator tersebut dengan baik karena pada saat guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya, guru hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi kelompok terhadap benda yang diamatinya dan guru memberi batasan waktu kepada siswa dalam melakukan diskusi. Adapun indikator yang tidak terlaksana yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk menuliskan hasil diskusinya.

Indikator ketujuh, tidak terjadi peningkatan dari siklus II pertemuan I ke siklus II pertemuan II karena pada saat pelaksanaan pembelajaran guru tidak memperhatikan langkah-langkah dari indikator tersebut dengan baik karena pada saat guru membimbing siswa untuk meramalkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan yang telah dilakukan yaitu berupa pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari, guru hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru membimbing siswa untuk meramalkan kemungkinan yang akan terjadi dari percobaan yang telah dilakukan secara individu dan guru membimbing siswa untuk mendiskusikan hasil ramalannya bersama dengan teman kelompoknya. Adapun indikator yang tidak terlaksana yaitu guru menunjuk setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

✓

Indikator kedelapan, pada siklus II pertemuan I berada pada kategori baik namun pada siklus II pertemuan II berada pada kategori cukup hal ini disebabkan karena pada saat mengajar kondisi guru pada saat itu kurang baik sehingga tidak melaksanakan semua indikator yang telah ditentukan. Pada saat guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang besar gaya guru hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator yang telah ditentukan. Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.

Berdasarkan observasi siklus II pertemuan II pada observasi guru kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar selama proses pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan keterampilan proses dapat dikategorikan baik dengan presentase keberhasilan pertemuan II 87,5% dari 6 aspek yang diamati, 3 aspek berada pada kategori cukup dan 5 aspek berada pada kategori baik.

1. **Gambaran** **Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siswa siklus II**

Aktivitas mengajar guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar, serta berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pada tindakan siklus II (pertemuan pertama dan kedua) diharapkan siswa mampu melakukan 8 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 30 orang siswa.

Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa yaitu menggunakan penilaian 3 skala yakni kategori Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Penilaian aktivitas belajar siswa dilaksanakan secara individual dan klasikal. Penilaian secara individual dikatakan Baik apabila ketiga indikator dilaksanakan, dikatakan Cukup apabila hanya dua indikator terlaksana dan dikatakan Kurang apabila hanya satu indikator terlaksana. Sedangkan penilaian secara klasikal pada setiap indikator yang berada pada rentang 70%-100% maka dikategorikan Baik, namun apabila berada pada rentang 46%-69% dikategorikan Cukup dan apabila hanya berada pada rentang 0%-45% maka dikategorikan Kurang.

Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada lampiran 15 yang menunjukkan hal-hal berikut:

Indikator pertama, siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi pengaruh gaya terhadap bentuk suatu benda. Dikategorikan baik dengan presentase 95,55% karena dari 30 siswa 26 orang berada pada kategori baik, 4 orang berada pada kategori cukup dan tidak ada siswa berada pada kategori kurang. Indikator kedua, siswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Dikategorikan baik dengan presentase 97,78% karena dari 30 siswa 28 orang berada pada kategori baik, 2 orang berada pada kategori cukup dan tidak ada siswa berada pada kategori kurang.

Indikator ketiga, siswa melakukan pengamatan dengan menggunakan panca indra mereka, dimana siswa dapat mengamati alat peraga. Dikategorikan cukup karena dari 30 siswa 7 orang berada pada kategori baik, 18 orang berada pada kategori cukup dan 5 orang berada pada kategori kurang. Sehingga diperoleh rata-rata yaitu 68,89%. Indikator keempat, siswa mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru, dan siswa mengelompokkan benda berdasarkan sifatnya. Dikategorikan cukup dengan presentase 68,89% karena dari 30 siswa 7 orang berada pada kategori baik, 18 orang berada pada kategori cukup dan 5 orang berada pada kategori kurang

Indikator kelima, Siswa mengukur dan membuat perbandingan dari hasil percobaan yang telah dilakukan dengan menggunakan satuan ukuran tertentu. Dikategorikan cukup dengan presentase 68,89% karena dari 30 siswa 6 orang berada pada kategori baik, 22 orang berada pada kategori cukup dan 2 orang berada pada kategori kurang. Indikator keenam,siswa melakukan kerja sama dan berdiskusi dengan kelompoknya. Dikategorikan cukup dengan presentase 67,78% karena dari 30 siswa 5 orang berada pada kategori baik, 21 orang berada pada kategori cukup dan 4 orang berada pada kategori kurang.

Indikator ketujuh, siswa meramalkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan yang telah dilakukan yaitu berupa pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Dikategorikan cukup dengan presentase 68,89% karena dari 30 siswa 6 orang berada pada kategori baik, 18 orang berada pada kategori cukup dan 6 orang berada pada kategori kurang. Indikator kedelapan, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang pengaruh gaya terhadap bentuk suatu benda. Dikategorikan baik dengan presentase 97,78% karena dari 30 siswa 28 orang berada pada kategori baik, 2 orang berada pada kategori cukup dan tidak ada siswa berada pada kategori kurang.

Berdasarkan observasi hasil siklus II pertemuan I pada observasi siswa di kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar selama proses pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan keterampilan proses dapat dikategorikan baik dengan presentase keberhasilan pertemuan I 79,30%. Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada lampiran 19 menunjukkan hal-hal berikut:

Indikator pertama, siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi besar gaya. Dikategorikan baik dengan presentase 97,78% karena dari 30 siswa 28 orang berada pada kategori baik, 2 orang berada pada kategori cukup dan tidak ada siswa berada pada kategori kurang. Indikator kedua, siswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Dikategorikan baik dengan presentase 98,89% karena dari 30 siswa 29 orang berada pada kategori baik, 1 orang berada pada kategori cukup dan tidak ada siswa berada pada kategori kurang.

Indikator ketiga, siswa melakukan pengamatan dengan menggunakan panca indra mereka, dimana siswa dapat mengamati alat peraga. Dikategorikan baik dengan presentase 98,89% karena dari 30 siswa 28 orang berada pada kategori baik, 2 orang berada pada kategori cukup dan tidak ada yang berada pada kategori kurang. Indikator keempat, siswa mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru, dan siswa mengelompokkan benda berdasarkan sifatnya. Dikategorikan baik dengan presentase 93,33% karena dari 30 siswa 24 orang berada pada kategori baik, 6 orang berada pada kategori cukup dan tidak ada yang berada pada kategori kurang.

Indikator kelima, siswa mengukur dan membuat perbandingan dari hasil percobaan yang telah dilakukan dengan menggunakan satuan ukuran tertentu. Dikategorikan baik dengan presentase 98,89% karena dari 30 siswa 29 orang berada pada kategori baik, 1 orang berada pada kategori cukup dan tidak ada yang berada pada kategori kurang. Indikator keenam, siswa melakukan kerja sama dan berdiskusi dengan kelompoknya. Dikategorikan cukup dengan presentase 68,89% karena dari 30 siswa 7 orang berada pada kategori baik, 18 orang berada pada kategori cukup dan 5 orang berada pada kategori kurang.

Indikator ketujuh, siswa meramalkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan yang telah dilakukan yaitu berupa pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Dikategorikan cukup dengan presentase 68,89% karena dari 30 siswa 4 orang berada pada kategori baik, 24 orang berada pada kategori cukup dan 2 orang berada pada kategori kurang. Indikator kedelapan, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang besar gaya. Dikategorikan cukup dengan presentase 67,78% karena dari 30 siswa 3 orang berada pada kategori baik, 25 orang berada pada kategori cukup dan 2 orang berada pada kategori kurang.

Berdasarkan observasi hasil siklus II pertemuan II pada observasi siswa di kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar selama proses pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan keterampilan proses dapat dikategorikan baik dengan presentase keberhasilan 86,67%. Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

1. **Hasil Belajar**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar pada tanggal 29 April 2017 atau tepatnya di akhir pertemuan 2. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap nilai perolehan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan keterampilan proses dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini

Kota Makassar pada Siklus II

|  |  |
| --- | --- |
| **Uraian** | **Nilai** |
| Subjek | 30 |
| Nilai tertinggi | 100 |
| Nilai terendah | 60 |
| Nilai rata-rata | 85,5 |

Berdasarkan tabel 4.4. menunjukkan bahwa uraian hasil belajar siswa melalui pendekatan keterampilan proses dengan subjek 30 orang siswa, memperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 85,5 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Selanjutnya berdasarkan nilai tes hasil belajar maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi dan presentase Nilai Belajar IPA pada siswa Kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada siklus II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** | | |
| 85 – 100 | Sangat baik | 21 | 70% | | |
| 70-84 | Baik | 5 | 16,67% | | |
| 55-69 | Cukup | 4 | 13,33% | | |
| 40 – 54 | Kurang | - | - | | |
| 0-39 | Sangat kurang | - | - | | |
| **Jumlah** | | **30** | | **100%** |

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar, presentase skor hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA, ada 21 siswa (70%) yang berada pada kategori sangat baik, ada 5 siswa (16,67%) berada pada kategori baik, ada 4 siswa (13,33%) berada pada kategori cukup, tidak ada siswa (0%) yang berada pada kategori kurang dan sangat kurang. Sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA pada tes siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,5 masuk dalam kategori sangat baik. Jadi, hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada tes siklus II dikategorikan sangat baik.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor** | **Kategori Ketuntasan Belajar** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 4 | 13,33% |
| 70 – 100 | Tuntas | 26 | 86,67% |
| Jumlah | | 30 | 100% |

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa ada 4 siswa (13,33%) yang berada pada kategori tidak tuntas dan yang berada pada kategori tuntas ada 26 siswa (86,67%) yang tuntas hasil belajarnya. Hasil belajar siswa pada tindakan siklus II, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA mengenai materi pengaruh gaya dapat mengubah gerak benda sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari pemahaman siswa mengenai materi gaya dapat mengubah gerak benda sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu apabila 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 70.

1. **Refleksi**

Pada tindakan siklus II, pembelajaran difokuskan pada materi pengaruh gaya terhadap bentuk benda dan besar gaya. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan observasi dan tes. Hasil observasi dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan oleh peneliti yang bertindak sebagai observer dengan guru kelas IV sehingga diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Presentasi materi berjalan baik sesuai yang direncanakan.
2. Siswa telah menemukan informasi sendiri karena memanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
3. Siswa tidak mengalami kesulitan selama melakukan percobaan karena materi yang diberikan memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari.
4. Hasil tes tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari tes siklus I.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada mata pelajaran IPA dengan materi pengaruh gaya terhadap benda diam, pengaruh gaya terhadap benda bergerak, pengaruh gaya terhadap bentuk benda dan besar gaya melalui pendekatan keterampilan proses dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 56,67% dan meningkat pada siklus II dengan presentase 86,67%.

Berdasarkan observasi dan tes tujuan pembelajaran yang diharapkan pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses tercapai. Upaya pemanfaatan sumber belajar secara maksimal dan pengaktifan siswa dalam pembelajaran serta mengerjakan soal-soal tes selama proses pembelajaran telah berhasil dengan sangat baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa, dimana sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar telah memperoleh nilai 70 ke atas maka dengan demikian pembelajaran dalam penelitian ini dianggap berhasil.

* 1. **Pembahasan**

Hasil penelitian yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar pada materi gaya melalui dua siklus dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian pada tindakan siklus I dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi gaya adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses yang dalam pengertiannya pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Segala (2010) yang mengemukakan bahwa pendekatan keterampilan proses adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bersifat siswa ikut menghayati proses penemuan karena pendekatan keterampilan proses cenderung membuat siswa aktif dalam pembelajaran karena siswa diberi kesempatan dalam proses penemuan suatu konsep pengetahuan.

Pembelajaran tindakan siklus I guru belum mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal, materi gaya dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses belum mampu diaplikasikan dengan baik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi. Hasil tindakan siklus I belum mencapai target yang diharapkan, karena aktivitas proses dan hasil belajar siswa masih dikategorikan cukup (C) dengan ketuntasan belajar siswa 56,67%. Hal ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, sebagian besar siswa taraf berpikirnya rendah karena dipengaruhi oleh keadaan lingkungan siswa yang kurang mendukung, serta kurangnya waktu yang diberikan. Dari aspek guru juga kurang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran padahal motivasi terhadap siswa juga sangat penting untuk meningkatkkan semangat dalam proses pembelajaran hal itu senada dengan apa yang di kemukakan oleh Nashar (2015) yakni motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau inividu unyuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi. Maka dari itu diadakan refleksi dan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan lebih memberikan arahan, bimbingan, perhatian serta penggunaan metode yang bervariasi dengan harapan hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan target yang diharapkan.

Keberhasilan siklus II mencapai kualifikasi sangat baik (SB) dengan ketuntasan belajar siswa 86,67% karena pada kegiatan pembelajaran yang terakhir siswa mampu melaksanakan hampir semua indikator-indikator pendekatan keterampilan proses. Hal ini mennjukkan bahwa siswa telah memahami betul langkah-langkah pembelajaran pendekatan keterampilan proses. Keberhasilan siklus II juga tidak lepas dari peran guru yang telah memahami dan melaksanakan langkah-langkah pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran dengan baik.

Keberhasilan tindakan dari siklus I ke siklus II karena siswa telah memahami indikator keterampilan proses yaitu keterampilan mengamati, keterampilan mengklasifikasikan, keterampilan mengukur, keterampilan mengkomunikasikan, keterampilan meprediksi dan keterampilan menyimpulkan. Selain keberhasilan karena adanya kemampuan siswa memahami indikator-indikator keterampilan proses, juga didukung karena adanya kerjasama antar siswa sehingga siswa yang memiliki kemampuan rendah juga dapat memahami dan menyelesaikan pembelajaran dengan baik. Usman (Mappasoro, 2011: 34) yang menyatakan bahwa keterampilan proses yang diharapkan dimiliki oleh siswa diantaranya adalah keterampilan melakukan pengamatan, mengklasifikasikan, menginterpretasi, keterampilan meramalkan atau menyimpulkan data, keterampilan menerapkan, merencanakan penelitian dan mengkomunikasikan hasil.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang menyebabkan terjadinya peningkatan hasil belajar. Pada siklus I pertemuan I aktivitas guru berada pada kategori kurang dan pada pertemuan II aktivitas guru berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II aktivitas guru berada pada kategori baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I berada pada kategori kurang dan pada pertemuan II berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II aktivitas siswa berada pada kategori baik. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus yaitu pada siklus I berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II berada pada kategori sangat baik karena pada saat melaksanakan pembelajaran semua langkah-langkah pendekatan keterampilan proses telah memenuhi kriteria yang diharapkan.

**B. Saran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Oleh sebab itu, pendekatan keterampilan proses dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

83

Adapun beberapa saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru dalam mengaplikasikan pendekatan keterampilan proses sebaiknya lebih banyak menghubungkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari siswa dilingkungannya, sehingga siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan.
2. Guru dalam menerapkan pendekatan keterampilan proses sebaiknya memperhatikan langkah-langkah pembelajaran sebelum mengajar agar siswa lebih cepat memahami materi.
3. Bagi kepala sekolah hendaknya selalu memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru, diantaranya dalam menerapkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.